



Forum Diskusi sebagai Upaya Penyelesaian Konflik dan Peningkatan Partisipasi Karang Taruna bersama Perangkat RW 05 Desa Majakerta

Adiestya Cahya Kamila¹, Muhammad Fazka Annurrahman², Surya Abdillah³, Ummun Afifah⁴, Maulana Hasan Mud'is⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adiestyac@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfazkaa28@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: suryabdillah09@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afhi1802@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: maulanahasan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Partisipasi dan kerja sama antara Karang Taruna dan Perangkat Desa merupakan hal krusial dalam membangun keaktifan bermasyarakat. Keberadaan keduanya merupakan aspek-aspek yang saling menopang dan mendukung satu sama lain agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang baik dan kekeluargaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang menjadi penghalang terciptanya kehidupan bermasyarakat yang dituju dan meningkatkan partisipasi Karang Taruna bersama Perangkat RW 05 Desa Majakerta, lebih tepatnya lingkungan Pasar Baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali permasalahan dengan metode pengabdian yang terdiri dari tahap-tahap berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS). Hasil menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada kurangnya komunikasi dan keakraban yang terjalin antara kedua pihak serta kurang efektifnya struktur kepengurusan. Untuk itu, forum diskusi merupakan inovasi yang berhasil memunculkan titik masalah tersebut dan menyelesaikannya dengan mempersilakan masing-masing pihak memberikan tanggapan, klarifikasi, saran, dan harapan. Selain itu, forum diskusi juga menghasilkan adanya upaya untuk membangun kembali semangat Karang Taruna dengan menyusun kembali struktur kepengurusan hingga pembuatan logo dan akun sosial media. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi pemaparan yang mampu menguraikan dan berkontribusi dalam upaya partisipasi pihak-pihak terkait secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Majakerta, RW 05, Karang Taruna, Forum Diskusi, Kelompok 145

Abstract

Participation and cooperation between Karang Taruna and Rural Apparatus is crucial in building community empowerment. The existence of both is aspects that support and encourage each other to create a harmonious and familial society. This research aims to explore the problems that hinder the establishment of the intended social life and enhance the participation of

the Karang Taruna with the RW 05 Majakerta Village Apparatus, specifically in the Pasar Baru neighborhood. The method used in this research is qualitative with an approach of case study to find out the issues with a service method consisting of stages based on community empowerment (SISDAMAS). The results show that the main problem is a lack of communication and intimacy between the two parties and the ineffectiveness of the management structure. For this reason, the discussion forum was an innovation that succeeded in bringing up these problems and resolving them by allowing each party to provide responses, clarifications, suggestions, and hopes. In addition, the discussion forum also resulted in attempts to rebuild the enthusiasm of Karang Taruna by reorganizing the management structure and creating a logo as well as social media accounts. With this research, it is expected to become an explanatory study that is able to describe and contribute to the sustainable participation of related parties.

Keywords: *Desa Majakerta, RW 05, Karang Taruna, Discussion Forum, Group 145*

A. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina, dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan. Pemuda juga dinilai sebagai agent of change (agen perubahan), karena kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada pemudanya¹. Bahkan presiden Soekarno pun pernah berkata "Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia." Kalimat yang diucapkan presiden pertama Republik Indonesia tersebut menegaskan para pemuda Indonesia tidak bisa dianggap sebelah mata oleh negara lain sejak zaman perjuangan kemerdekaan hingga kini. Namun untuk dapat mewujudkan kalimat Soekarno tersebut, pemuda haruslah pemuda yang memiliki tekad serta niat untuk hidup maju dan memiliki jiwa seorang pemberani, maka dari itu pemuda harus banyak belajar untuk mendapatkan banyak pengalaman, utamanya harus aktif bersosialisasi dalam keorganisasian².

Salah satu organisasi kepemudaan yang memang aktif dan berjalan di Indonesia yaitu karang taruna. Karang taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 pada Pasal 1, adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk pengembangan diri yang berkembang berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat. Pemuda merupakan seorang individu yang mempunyai potensi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai agen

¹ Lainsamputty, B Gerald, Juliana Lumintang, and Evelin J R Kawung, "Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat," *Holistik* 12, no. 2 (2019): 1–20, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/24587>.

² Ronny Setiawan, Anwar, and Burhanudin, "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda," *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 7 (2019): 661–74.

perubahan bangsa³. Organisasi kepemudaan ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pemuda untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup di tingkat desa maupun kelurahan. Namun, tantangan sering kali muncul dalam hal partisipasi dan keaktifan organisasi ini, seperti yang terjadi di Kampung Pasar Baru, RW 05, Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Saat ini, kondisi Karang Taruna Kampung Pasar Baru RW 05 Desa Majakerta menjadi perhatian khusus bagi masyarakat setempat. Ketua RW 05 mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi dan kontribusi Karang Taruna dalam kegiatan yang diadakan oleh RW dan RT masih tergolong rendah. Padahal, sebagai organisasi yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan perubahan di tingkat RW, keterlibatan aktif dari Karang Taruna sangat diperlukan. Masyarakat, terutama Ketua RW dan jajaran RT, berharap agar Karang Taruna dapat meningkatkan perannya dengan terlibat lebih aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Upaya untuk membangun kedekatan dan keharmonisan serta keselarasan antara Karang Taruna, RW, dan RT menjadi penting guna memaksimalkan kontribusi organisasi tersebut dalam mendukung program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan desa.

Dengan demikian, penting untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memotivasi dan mendorong keterlibatan Karang Taruna secara lebih aktif. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keaktifan Karang Taruna di Kampung Pasar Baru serta menawarkan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi mereka. Tujuan akhirnya adalah menciptakan organisasi kepemudaan yang lebih berdaya guna, serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di RW 05 Desa Majakerta.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali masalah mendalam terkait dengan salah satu program yaitu Forum Diskusi Bersama Karang Taruna RW 05 dan Perangkat RW 05 Desa Majakerta. Data dikumpulkan melalui forum diskusi mendalam dengan Karang Taruna RW 05 dan perangkat desa setempat, yang bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman serta keluhan kesah mereka mengenai regenerasi pemuda dan pemberdayaan karang taruna di RW 05 Desa Majakerta. Selain itu, forum ini dilakukan bertujuan untuk meluruskan permasalahan permasalahan yang dikeluhkan oleh warga RW 05 Desa Majakerta secara langsung praktik yang ada serta interaksi di antara masyarakat. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga dikumpulkan untuk mendukung data yang telah diperoleh.

Metodologi ini dilakukan melalui tahapan sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat dengan melalui beberapa tahapan siklus⁴ sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal dan Rembug Warga

Sosialisasi awal dilakukan untuk memperkenalkan masalah masalah yang ada di masyarakat. Rembug warga diadakan untuk mendapatkan masukan dan

³ Suradi, "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang," *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241–54, <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.

⁴ LP2M, *Petunjuk Teknis KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2024).

komitmen dari masyarakat terkait pelaksanaan program. Pada tahap ini, salah satu program yang menjadi keluhan masyarakat yaitu regenerasi pemuda dan pemberdayaan karang taruna di lingkungan sekitar RW 05 Desa Majakerta.

2. Refleksi Sosial

Tahap ini melibatkan identifikasi masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Tahap ini melibatkan masyarakat dalam merencanakan penyelesaian yang timbul di masyarakat terutama di wilayah RW 05 Desa Majakerta, Perencanaan ini juga mencakup penyelesaian serta gambaran yang akan dilaksanakan kedepannya oleh Karang Taruna dan Perangkat Desa RW 05 Desa Majakerta.

3. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat bertujuan untuk mengetahui jumlah pemuda atau karang taruna yang aktif dan pasif. Dan diketahui dalam keanggotaan karang Taruna yang aktif hanya ada sekitar 6-7 orang saja, sedangkan yang pasif ada 8 orang.

4. Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Terkait regenerasi pemuda dan Pemberdayaan Karang Taruna, masyarakat diajak untuk menyadari pentingnya komunikasi serta diskusi berlanjut antara Perangkat Desa, Karang Taruna Dan Warga RW 05 Desa Majakerta. Dalam diskusi ini terdapat hal-hal yang disepakati untuk di benahi permasalahan permasalahan yang ada seperti ; Adanya pembagian tugas oleh Ketua Karang Taruna terhadap anggota-anggotanya, sehingga semua terlibat dalam kegiatan dan kondusif, Mengadakan pendataan pemuda di RW 05, baik status pendidikan masing-masing hingga pekerjaan, Mengadakan struktur organisasi Karang Taruna yang lebih jelas, Menunjukkan adanya keseriusan kepada generasi ke bawah, bahwa adanya Karang Taruna bukan hanya main-main, Aktif mengikuti gotong royong dan kerja bakti, Membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan para orang tua (RW maupun RT).

5. Pelaksanaan Program

Pada tanggal 27 Agustus 2024 telah dilaksanakan Siklus IV (Pelaksanaan Program dan monitoring evaluasi) berupa forum diskusi bersama Karang Taruna dan Perangkat Desa RW 05 di Masjid Nurul Iman. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja yang dicetuskan Kelompok 145 Desa Majakerta dalam menangani permasalahan regenerasi pemuda di RW 05 dan pemberdayaan karang taruna. Forum dilakukan dengan tujuan untuk meluruskan permasalahan kurangnya komunikasi antara pihak orang tua, yaitu perangkat RW 05 beserta RT dengan pihak pemuda, yaitu Karang Taruna RW 05. Selain menyelesaikan permasalahan tersebut, forum ini juga bertujuan untuk mengembalikan semangat kerja Karang Taruna sehingga dapat melanjutkan program dan berpartisipasi dengan baik dalam kerja sama antara kedua pihak pada tiap kegiatan yang dilaksanakan.

Forum diskusi berjalan dengan baik dan kondusif yang diawali dengan prakata dari ketua kelompok sebagai penengah dan pembuka pembahasan. Selanjutnya, baik dari pihak orang tua maupun pihak pemuda dipersilakan untuk mencurahkan pemikiran serta keluhan satu sama lain dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dipersilakannya kedua pihak memberikan pendapat dan jawaban merupakan tujuan utama forum diskusi, sehingga dapat ditemukan benang merah permasalahan yang selama ini terjadi di pengorganisasian masyarakat RW 05.

Diskusi dilakukan dengan cara bergantian, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan maupun disudutkan dari pihak orang tua maupun pemuda. Tiap-tiap pihak dipersilakan memberikan jawaban maupun klarifikasi atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan. Pada pertengahan diskusi tersebut, mulai tampak bahwa permasalahan kurangnya keakraban antara kedua pihak terjadi karena rasa canggung dan kurangnya keakraban yang terbentuk. Kemudian, forum ditutup dengan pula sesi penyampaian harapan dari masing-masing pihak. Sesi ini bahwa adanya keinginan kedua pihak untuk 'berguyub' dan saling membersamai. Dari pihak orang tua berharap bahwa adanya Karang Taruna bisa membuka peluang bagi pemuda untuk bersinergi dan memanfaatkan pendidikan yang diambil untuk meningkatkan sumber daya manusia dan keaktifan kegiatan di RW 05. Adapun pihak pemuda berharap bisa menjalin komunikasi dengan para orang tua dengan baik dan diberikan bimbingan maupun dukungan pada tiap keputusan yang akan dibuat pada program ke depannya.

Metodologi ini menekankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan, dengan tujuan untuk menciptakan keberlanjutan program dan meningkatkan kesadaran lingkungan serta kreatifitas di kalangan. masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tanggal 27 Agustus 2024 telah dilaksanakan Siklus IV (Pelaksanaan Program dan monitoring evaluasi) berupa forum diskusi bersama Karang Taruna dan Perangkat Desa RW 05 di Masjid Nurul Iman. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja yang dicetuskan Kelompok 145 Desa Majakerta dalam menangani permasalahan regenerasi pemuda di RW 05 dan pemberdayaan karang taruna. Forum dilakukan dengan tujuan untuk meluruskan permasalahan kurangnya komunikasi antara pihak orang tua, yaitu perangkat RW 05 beserta RT dengan pihak pemuda, yaitu Karang Taruna RW 05. Selain menyelesaikan permasalahan tersebut, forum ini juga bertujuan untuk mengembalikan semangat kerja Karang Taruna sehingga dapat melanjutkan program dan berpartisipasi dengan baik dalam kerja sama antara kedua pihak pada tiap kegiatan yang dilaksanakan.

Forum diskusi berjalan dengan baik dan kondusif yang diawali dengan prakata dari ketua kelompok sebagai penengah dan pembuka pembahasan. Selanjutnya, baik dari pihak orang tua maupun pihak pemuda dipersilakan untuk mencurahkan pemikiran serta keluhan satu sama lain dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dipersilakannya kedua pihak memberikan pendapat dan jawaban merupakan tujuan utama forum diskusi, sehingga dapat ditemukan benang merah permasalahan yang selama ini terjadi di pengorganisasian masyarakat RW 05.

Diskusi dilakukan dengan cara bergantian, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan maupun disudutkan dari pihak orang tua maupun pemuda. Tiap-tiap pihak dipersilakan memberikan jawaban maupun klarifikasi atas pertanyaan dan pernyataan yang diajukan. Pada pertengahan diskusi tersebut, mulai tampak bahwa permasalahan kurangnya keakraban antara kedua pihak terjadi karena rasa canggung dan kurangnya keakraban yang terbentuk. Kemudian, forum ditutup dengan pula sesi penyampaian harapan dari masing-masing pihak. Sesi

ini bahwa adanya keinginan kedua pihak untuk 'berguyub' dan saling membersamai. Dari pihak orang tua berharap bahwa adanya Karang Taruna bisa membuka peluang bagi pemuda untuk bersinergi dan memanfaatkan pendidikan yang diambil untuk meningkatkan sumber daya manusia dan keaktifan kegiatan di RW 05. Adapun pihak pemuda berharap bisa menjalin komunikasi dengan para orang tua dengan baik dan diberikan bimbingan maupun dukungan pada tiap keputusan yang akan dibuat pada program ke depannya. Metodologi ini menekankan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahapan, dengan tujuan untuk menciptakan keberlanjutan program dan meningkatkan kesadaran lingkungan serta kreatifitas di kalangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan sebuah desa merupakan hasil dari tumbuhnya persatuan ranting-ranting perangkatnya secara baik dan sehat. Keberadaan perangkat-perangkat desa memudahkan lingkungan masyarakat mencapai berbagai tujuan, dengan kebersamaan dan keakraban di antara pihak-pihak yang terlibat di ruang lingkungannya⁵. Bagi warga Desa Majakerta, khususnya masyarakat RW 05 di Kampung Pasar Baru, keberadaan Karang Taruna dan Perangkat RW beserta jajaran RT merupakan dasar bagi pemersatu masyarakat yang sangat berperan penting. Adanya permasalahan baik internal maupun eksternal, tampak maupun tak nampak, merupakan tembok yang harus diruntuhkan agar keduanya bisa bersatu di dalam sebuah bangunan yang sama. Hal-hal demikian merupakan permasalahan yang telah digali, sehingga mampu ditemukan titik dan penyelesaiannya. Adanya konflik dalam kehidupan bersosial tidak hanya berdampak buruk, tetapi juga dampak positif berupa peningkatan intergrasi sosial dan solidaritas sesama⁶. Untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan-permasalahan tersebut dan mencapai solidaritas bersama, forum diskusi merupakan salah satu solusi yang ditawarkan, sehingga ditemukan beberapa poin yang dapat diurai dan diselesaikan.

Permasalahan utama ditemukan titik tengahnya berupa kurangnya keakraban dan komunikasi yang baik antara perangkat RW dan Karang Taruna. Pada saat rembug warga dilaksanakan, terlihat pada gambar 1 terdapat karton yang berisi kumpulan permasalahan, potensi, dan harapan dari para warga. Permasalahan yang diajukan oleh salah satu perangkat Desa berupa regenerasi pemuda. Suara dari pihak orang tua ini menginginkan adanya keaktifan para pemuda di lingkungan Pasar Baru kembali tumbuh dan berlanjut.

⁵ I Wayan Sutrisna, "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna," *Jurnal Cakrawati* 5, no. 2 (2023): 16–24.

⁶ Akbar Syamsuddin, "Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020), <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.865>.



Gambar 1. Dokumentasi Pasca Rembug Warga

Seiring berjalannya waktu, pada masa refleksi sosial sekaligus pendekatan dengan masyarakat, pendekatan dengan pemuda Karang Taruna RW 05 pun terjalin. Pihak orang tua berpendapat bahwa Karang Taruna kurang turut andil dalam berbagai kegiatan dan kurang memberikan gagasan dan gerakan bagi kemajuan program di lingkungan Pasar Baru. Adapun pihak Karang Taruna berpendapat bahwa perangkat RW kurang memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, sehingga membuat para pemuda merasa kebingungan untuk bersikap dan bergerak. Sehingga, diduga bahwa memang pada dasarnya, permasalahan disebabkan karena hubungan komunikasi antar pihak pemuda dan pihak orang tua yang kurang terjalin dengan baik.

Akhirnya, pada tahap perencanaan partisipatif dan sinergi program, forum diskusi menjadi inovasi yang diberikan kepada pihak perangkat RW 05 dan Karang Taruna. Inovasi tersebut pun disetujui dan direncanakan pelaksanaannya, dengan menyesuaikan jadwal dari masing-masing pihak. Partisipan yang dianjurkan untuk mengikuti forum diskusi yaitu perangkat RW beserta jajaran RT dan anggota Karang Taruna. Terlihat pada gambar 2, terdapat perwakilan Karang Taruna dan perangkat RW beserta Jajarannya yang turut berpartisipasi pada forum diskusi.



Gambar 2. Partisipan pada Pelaksanaan Forum Diskusi

Pada tahap pelaksanaan program, ditemukan permasalahan yang berasal dari pandangan perangkat RW dan RT, begitu juga Karang Taruna. Permasalahan-permasalahan ditemukan dari jawaban-jawaban yang diberikan, diikuti dengan klarifikasi dari masing-masing pihak. Adapun penyelesaiannya ditemukan dari saran dan harapan dari kedua pihak.

1) Permasalahan

Pada pertanyaan pertama yang diajukan, berupa *"Bagaimana pandangan perangkat RW atas kerja Karang Taruna selama menjalani tugas?"* Dari pertanyaan tersebut, ditemukan jawaban kurang puasnya pihak perangkat RW. Menurut para perangkat RW, seringkali Karang taruna tidak mendiskusikan hal-hal yang mereka kerjakan kepada para perangkat RW maupun RT sehingga banyak kesalahpahaman yang muncul di mata masyarakat. Contohnya, pada saat suasana menjelang HUT RI. Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara Karang Taruna dan Perangkat RW 05 mengakibatkan adanya komplain dari warga Pasar Baru mengenai penggalangan dana pesta HUT RI tersebut. Pihak Karang Taruna yang telah melaksanakan penggalangan dana terlebih dahulu tanpa diketahui perangkat RW 05 membuat para warga mengeluh saat perangkat RW 05 melakukan penggalangan dana untuk kedua kalinya tanpa mereka ketahui. Pada permasalahan ini, terlihat bahwa titik permasalahannya adalah kurangnya komunikasi antara dua pihak. Dengan adanya forum diskusi, permasalahan menemukan titik terang dan ditanggapi oleh kedua pihak dengan baik dan kekeluargaan. Pihak Karang Taruna pun menghormati pendapat para perangkat RW dan menanggapi dengan klarifikasi yang dapat diterima oleh pihak perangkat RW.

Selanjutnya, pertanyaan yang sama diajukan kepada pihak Karang Taruna. Pertanyaan tersebut mendapatkan jawaban dari pihak Karang Taruna berupa keluhan terkait program yang pernah diajukan oleh pihak pemuda dan tidak kunjung mendapatkan tanggapan dari pihak perangkat RW 05. Pihak Karang Taruna berpendapat bahwa mereka memiliki rencana program pengelolaan sampah yang akan dijalani oleh para pemuda. Namun, pada saat itu perangkat Desa tidak memberikan respon yang baik terhadap rencana tersebut. Hal ini membuat pihak pemuda merasa terhalang dan bingung untuk mengambil keputusan terkait kelanjutan program tersebut. Sehingga, pada waktu-waktu setelahnya, pihak Karang Taruna merasa enggan dan canggung untuk memulai kembali komunikasi kepada pihak perangkat RW. Hal ini ditanggapi pula oleh pihak perangkat RW dengan klarifikasi, bahwasannya program tersebut belum bisa disetujui karena sulitnya persetujuan kepada Kantor Desa dan adanya pula permasalahan internal Karang Taruna Pusat yang membuat program pengelolaan sampah tidak bisa dilanjutkan. Dengan adanya pernyataan dan klarifikasi tersebut, terlihat jelas bahwa permasalahan telah menemukan jawaban sehingga tidak ada lagi pihak yang salah paham. Maka, forum diskusi dianggap berhasil dan diterima dengan baik.

Berlanjut pada pertanyaan selanjutnya, yaitu *"Bagaimana keaktifan pemuda Karang Taruna dan peran Perangkat RW dalam program kerja yang dibuat selama satu tahun ke belakang?"* Dari pertanyaan tersebut, didapati bahwa pihak Karang Taruna belum memiliki program yang direncanakan. Sejauh ini, program diadakan hanya mengikuti situasi dan kebutuhan saat momentum-momentum besar berlangsung. Dari kenyataan tersebut, seringkali terjadi persiapan yang mendadak sehingga bagi para perangkat RW 05 dianggap kurang maksimal. Menanggapi hal tersebut, Karang Taruna juga memberikan pernyataan bahwa kesibukan anggota Karang Taruna merupakan faktor utama dari kurang aktifnya para pemuda dalam merencanakan program. Adapun pihak perangkat RW menjawab bahwa ketiadaan program antara pihak RW dan Karang Taruna merupakan penyebab kurang aktifnya kegiatan di lingkungan Pasar Baru. Bahkan, saat kerja bakti berlangsung, pihak Perangkat RW mengeluhkan kurangnya bantuan untuk berpartisipasi membantu kegiatan, termasuk dari Karang Taruna. Bagi pihak perangkat RW, individu yang turut andil dalam kerja bakti tidak berkembang dan diikuti oleh orang yang sama pada tiap kesempatannya. Hal ini sangat disayangkan, karena menunjukkan kurangnya rasa peduli lingkungan dari para pemuda. Dalam menanggapi hal tersebut, Karang Taruna menyatakan bahwa tidak adanya info yang menyebar merupakan penyebab tidak ikutsertanya para anggota Karang Taruna. Faktanya, memang adanya kekurangan penyebaran informasi dari pihak perangkat RW. Akhirnya, saran untuk membuat grup *WhatsApp* antara Karang Taruna dan perangkat RW diajukan untuk mempermudah penyebaran informasi. Maka, permasalahan selesai dengan adanya forum diskusi yang berjalan dengan kondusif dan terbuka.

2) Harapan dan Saran

Pada sesi selanjutnya, Karang Taruna dan perangkat RW diberikan pertanyaan terkait harapan dan saran dari masing-masing pihak. Pertanyaan tersebut berupa *"Apa harapan perangkat RW kepada Karang Taruna?"* Pertanyaan tersebut juga diajukan sebaliknya. Dari pertanyaan tersebut, ditemukan beberapa harapan dan saran dari masing-masing pihak.

a. Harapan dan Saran Perangkat RW kepada Karang Taruna

Pada sesi ini, ditemukan hasil bahwa pihak perangkat RW menginginkan adanya kemajuan dari Karang Taruna sebagai contoh bagi generasi pemuda di lingkungan Pasar Baru. Keseriusan para pengurus dan keaktifan dalam berbagai kegiatan juga sangat diharapkan oleh pihak perangkat RW. Untuk itu, mereka memberi saran untuk melakukan pendataan pemuda di lingkungan Pasar Baru. Pendataan berupa jumlah pemuda dan status pendidikan maupun pekerjaan. Hal ini diharapkan mampu mempermudah menggali SDM dari para pemuda sehingga dapat ikutsertakan dalam Karang Taruna. Selain itu, disarankan pula untuk membentuk struktur organisasi dan merekrut anggota aktif Karang Taruna. Dengan adanya pembentuk tersebut, Karang Taruna senior diharapkan mampu membimbing para juniornya dalam berorganisasi, sehingga Karang Taruna di lingkungan RW 05 terus berlanjut dan bermanfaat.

b. Harapan dan Saran Karang Taruna kepada Perangkat RW

Adapun pihak Karang Taruna menunjukkan harapan-harapannya untuk bisa mengakrabkan diri dengan para orang tua yang menjadi bagian dari

perangkat RW. Mereka berharap, komunikasi terus berlanjut sehingga bimbingan dan arahan akan selalu didapatkan dalam tiap kegiatan yang dilakukan. Pihak Karang Taruna berharap pula agar pihak Perangkat RW tidak merasa sungkan dalam memberikan perintah kepada anggota Karang Taruna jika membutuhkan bantuan, karena para pemuda akan sangat terbuka dan menerima hal tersebut. Mereka juga menyarankan adanya kelanjutan program pengelolaan sampah sehingga kepastian program tersebut dapat terlihat jelas dan ditindaklanjuti oleh Karang Taruna.

3) Inovasi Kelompok KKN

Setelah melihat titik-titik permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya struktur kepengurusan, media untuk mengkomunikasikan berbagai hal, hingga keakraban yang terjalin merupakan kunci untuk menyelesaikan konflik yang ada. Dimulai dari kebutuhan dasar, untuk mengoptimalkan keaktifan Karang Taruna, maka kelompok KKN menginovasikan adanya akun *Instagram* sebagai upaya untuk meningkatkan rasa semangat para pemuda dengan nama pengguna @kartapamajakerta (link: <https://www.instagram.com/kartapamajakerta>). Menjadi demikian, karena media sosial mampu menjadi wadah para pemuda untuk berkreasi dan mempermudah mereka dalam menyebarkan informasi maupun memperkenalkan organisasi tersebut kepada pihak masyarakat. Perkembangan media sosial tidak hanya menjadi sarana sosial, namun juga menjadi wadah peningkatan *branding* dan identitas⁷.

Selain itu, pembuatan logo dan nama organisasi juga menjadi inovasi yang ditawarkan kepada Karang Taruna. Sehingga diharapkan dengan adanya penamaan tersebut bisa menjadi bentuk kelahiran semangat baru Karang Taruna dan mampu meningkatkan pemberdayaannya sebagai organisasi yang berlanjut dan berproses. Adapun nama yang disetujui yaitu 'KARTAPA' yang merupakan kepanjangan dari Karang Taruna Pasar Baru. Namun, istilah tersebut juga memiliki filosofi yang mendalam, yaitu "Karakter Arif Tanggap Pada Amanah."

'Karakter arif' menggambarkan kualitas karakter yang bijaksana dan memiliki kebijaksanaan dalam setiap tindakan dan keputusan. Sehingga, diharapkan para anggotanya terdorong untuk mengembangkan sikap dan tindakan yang bijak serta penuh pertimbangan agar mampu menjadi panutan bagi orang lain dalam komunitas. Adapun 'Tanggap' menunjukkan kepedulian dan responsif terhadap sesuatu dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan demikian, istilah tersebut menekankan pentingnya kepekaan dan respons yang cepat terhadap berbagai tantangan atau peluang untuk mencapai hasil yang efektif dalam kegiatan sosial. Sementara itu, 'Pada Amanah' bermakna kepercayaan dan tanggung jawab yang diemban, sehingga terdapat harapan agar nilai-nilai integritas dalam menjalankan tugas dan kewajiban mampu dijalani dengan baik dan amanah. Gambar 3 merupakan logo yang ditawarkan sebagai lambang organisasi Karang Taruna di lingkungan Pasar Baru.

⁷ I G. A. A. Widiari Widyaswari and I G. N. Widnyana, "Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Seni Rupa Dan Desain," *Prasi* 13, no. 2 (2018): 50.



Gambar 3. Logo 'KARTAPA' sebagai lambang Karang Taruna di RW 05

E. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam penelitian ini, jelaslah bahwa kolaborasi antara pemuda Karang Taruna dan pengurus RW 05 di Pasar Baru, Desa Majakerta sangat penting untuk membangun ikatan komunitas dan partisipasi pemuda yang lebih besar dalam kegiatan sosial. Menurut hasil dari forum diskusi, hambatan utama keterlibatan aktif Karang Taruna adalah kurangnya komunikasi yang efisien dan keakraban antara Karang Taruna dan pengurus RW. Forum diskusi memungkinkan kedua belah pihak untuk menyuarakan pendapat, kritik, dan harapan mereka secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa forum diskusi dapat memberikan jawaban yang inventif untuk masalah ini.

Diskusi tersebut mengungkapkan bahwa semua pihak memiliki tujuan yang sama untuk bekerja sama, namun miskomunikasi menjadi penghalang. Pihak perangkat RW berharap agar Karang Taruna dapat berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, Karang Taruna ingin mendapatkan arahan dan bimbingan tambahan dari pengurus RW. Akhirnya, forum ini memutuskan untuk meningkatkan koordinasi melalui jalur komunikasi yang lebih baik, seperti membuat grup WhatsApp untuk mengirimkan informasi dengan cepat dan tepat.

Selain berkontribusi pada peningkatan komunikasi, diskusi ini menghasilkan pengembangan struktur organisasi yang lebih jelas untuk Karang Taruna, pembuatan logo, dan penggunaan media sosial untuk merevitalisasi semangat para pemuda. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan administrasi program dan meningkatkan keterlibatan Karang Taruna dalam kegiatan-kegiatan di RW 05.

Diharapkan forum diskusi dan inovasi yang diadopsi akan meningkatkan partisipasi Karang Taruna dan memperkuat kerja sama dengan pengurus RW. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan keterlibatan pemuda di tingkat desa, serta model resolusi konflik yang dapat digunakan di tempat lain yang menghadapi masalah serupa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Gerald, Lainsamputty, B, Juliana Lumintang, and Evelin J R Kawung. "Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat." *Holistik* 12, no. 2 (2019): 1–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/24587>.

LP2M. *Petunjuk Teknis KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2024.

Setiawan, Ronny, Anwar, and Burhanudin. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 7 (2019): 661–74.

Suradi. "Karang Taruna, Agen Perubahan Dan Pengembangan Masyarakat Di Pandeglang." *Sosio Konsepsia* 8, no. 3 (2019): 241–54.
<https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.

Sutrisna, I Wayan. "Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna." *Jurnal Cakrawati* 5, no. 2 (2023): 16–24.

Syamsuddin, Akbar. "Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020).
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.865>.

Widyaswari, I G. A. A. Widiari, and I G. N. Widnyana. "Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi Dan Ekspresi Karya Seni Rupa Dan Desain." *Prasi* 13, no. 2 (2018): 50.